
Analisis Pengaruh ROCE Dan ROE Terhadap Dividend Yield

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI)

Suraya Faahtiah¹, Nafisah Nurul Rahmatia², Nurul Huda³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

e-mail: ¹surayafaahtiah.stiebima20@gmail.com, ²nafisahnurul.stierbima@gmail.com,

³nurulhuda.stiebima@gmail.com

*Corresponding author: surayafaahtiah.stiebima20@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 27-07-2024

Revisi: 31-07-2024

Disetujui: 03-08-2024

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh ROCE dan ROE terhadap Dividen Yield. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan sumber data sekunder dari perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial ROCE terhadap Dividen Yield, tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial ROE terhadap Dividen Yield pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI, dan Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan ROCE, dan ROE terhadap Dividen Yield pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI, dengan pengaruhnya sebesar 51,6% sedangkan 48,4% dipengaruhi oleh variable lain.

Kata Kunci: ROCE, ROE, Dividen Yield, Farmasi, BEI

ABSTRACT

This study aims to find out and explain the influence of ROCE and ROE on Dividend Yield. The method used is quantitative, with secondary data sources from pharmaceutical companies listed on the IDX. The results of the study stated that there was no partially significant effect of ROCE on Dividend Yield, there was no partial significant effect of ROE on Dividend Yield in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the IDX, and there was no simultaneous significant effect of ROCE and ROE on Dividend Yield in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the IDX, with an influence of 51.6% while 48.4% was influenced by other variables.

Keywords: ROCE, ROE, Dividend Yield, Pharmaceuticals, IDX

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif membutuhkan keikutsertaan para pelaku usaha untuk lebih aktif dalam menarik investor domestik dan mancanegara. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak yang memerlukan modal dengan pemilik modal baik perorangan maupun kelompok (Lestari et al., 2021). Pasar modal mempunyai peranan penting untuk dapat memenuhi kebutuhan modal bagi dunia usaha agar tetap eksis dalam perekonomian global. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2020). Dimana tujuan dari pihak yang kelebihan dana adalah untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya, baik laba dari capital gain maupun dari dividen saham.

Capital gain adalah selisih dari harga investasi saat ini yang lebih tinggi dari periode

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 113-126

sebelumnya, sedangkan Dividen adalah laba yang didapatkan oleh investor atas penanaman modalnya (Aldo, 2017). Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagi sebagai dividen, dan berapa banyak bagian keuntungan yang akan ditahan sebagai laba ditahan (Husnan, 2018). Semakin banyak laba atau keuntungan yang di peroleh perusahaan maka akan semakin banyak laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat di hitung menggunakan rasio profitabilitas (Alhidayatullah & Antony, 2021).

Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang akan diperoleh oleh investor dalam berinvestasi di antaranya adalah Return on Capital Employed (ROCE) dan Return on Equity (ROE) (Masyitah, 2018). Kedua rasio ini yang dihasilkan untuk pertumbuhan nilai di masa depan. Keduanya sering digunakan secara bersama untuk menghasilkan evaluasi kinerja perusahaan (Antony & Alhidayatullah, 2020). *Return on Capital Employed* (ROCE) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan laba. Sedangkan Return on Equity (ROE) merupakan persentase ekspresi dari laba bersih perusahaan untuk mengembalikan nilai kepada pemegang saham (Aprilia, 2017). Pemegang saham tentunya akan mendapatkan keuntungan atas sahamnya. Keuntungan yang didapat oleh investor disebut juga dengan dividen. Dividen merupakan laba yang diberikan kepada para pemegang saham dari perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Yield* (DY). *Dividend Yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan yang perhitungannya dilakukan dengan cara Dividen per saham dibagi harga pasar saham. *Dividend Yield* memiliki pengaruh yang positif terhadap rasio profitabilitas (Galih et al., 2016). Jika *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) semakin tinggi maka akan mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) rendah mengindikasikan harga saham yang rendah (Rahmadewi, 2018). Saat harga saham turun maka *Dividend Yield* akan turun. Sebaliknya, saat harga saham naik maka *Dividend Yield* akan naik (Lestari et al., 2022).

Sub *sector* farmasi merupakan salah satu sub *sector* yang ada pada pasar modal, dimana semakin lama perusahaan yang terdaftar pada sector ini semakin berkembang, karena semakin banyak masyarakat yang membutuhkan obat-obatan. Sub sektor farmasi pertama kali tercatat di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2023 terdapat 10 perusahaan yang terdaftar pada sector ini. Namun dari semua perusahaan yang terdaftar, hanya terdapat 4 perusahaan farmasi yang rutin membagikan dividen selama 3 tahun terakhir. Diantaranya perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk dengan kode KLBK, PT. Sido muncul, Tbk dengan kode SDO, PT. Merck Tbk dengan kode Merck, PT. Darya varia dengan kode DVLA.

Tabel 1. Data Total Aset, Current Liabilities, Laba Bersih Setelah Pajak, Total Ekuitas, Dividen Persaham Dan Harga Pasar Per Lembar Perusahaan Sub Sektor Farmasi. (Data disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan	Tahun	Total Esset (Rp)	Current Liabilities (Hutang Lancar) (Rp)	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Dividen Per Saham (Rp)	Harga Pasar Per Lembar (Rp)
------------	-------	------------------	--	--------------------------------	------------------------	-----------------------------

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 113-126

KLBF	2020	225,643,003	317,672,621	279,962,251	1,218,709,674	1,480
	2021	256,666,351	353,465,608	323,200,768	1,312,442,519	1,615
	2022	272,413,130	443,103,845	345,008,341	1,631,320,495	2,090
SIDO	2020	3,849,516	560,043	640,825	401,878	799
	2021	4,068,970	543,370	1,260,898	1,018,142	865
	2022	4,081,442	541,048	1,104,714	1,086,000	755
MERCK	2020	929,901,046	266,348,137	71,902,263	57,636,328	3,280
	2021	1,026,266,866	282,931,352	131,660,834	55,248,340	3,690
	2022	1,037,647,240	239,074,429	179,837,759	107,265,442	4,730
DVLA	2020	1,986,711,872	555,843,521	162,072,984	119,840,000	2,420
	2021	2,085,904,980	595,101,699	146,725,628	125,440,000	2,750
	2022	2,009,139,485	485,343,743	165,293,136	129,920,000	2,370

Sumber data: (data yang di olah 2024).

Pada table 1 di atas dapat di lihat bahwa total aset perusahaan dengan kode KLBF, SIDO, dan MERCK mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2020-2022, namun untuk perusahaan dengan kode DVLA mengalami penurunan total asset pada tahun 2022. Sedangkan untuk curent liabilitas (Hutang lancar) pada perusahaan dengan kode KLBF mengalami kenaikan current liabilitas selama tiga tahun yaitu dari tahun 2020-2022, namun untuk perusahaan dengan kode SIDO mengalami penurunan current liabilitas selama tiga tahun yaitu 2020-2022, kode MERCK,DVLA mengalami penurunan current liabilitas pada tahun 2022.Sedangkan untuk laba bersih pada perusahaan dengan kode KLBF, SIDO, DVLA mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yaitu 2020-2022,namun untuk perusahaan kode MERCK mengalami penurunan selama satu tahun 2022. sedangkan untuk dividen per saham pada perusahaan KLBF, MERCK, DVLA, SIDO mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yaitu 2020-2022, sedangkan untuk harga per lembar pada perusahaan kode KLBF,MERCK mengalami peningkatan pada tiga tahun yaitu 2020-2022, namun untuk perusahaan dengan kode SIDO,DVLA mengalami penurunan pada satu tahun yaitu 2022. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh ROCE dan ROE Terhadap Dividend Yield.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return on Capital Employed (ROCE)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase, ROCE berfungsi untuk menunjukkan betapa efisien atau tidaknya kinerja perusahaan selama masa periode akuntansi tersebut, dimana metode ini juga bisa digunakan untuk menghitung profitabilitas modal yang diberikan pemodal (Ompusunggu, 2021), *Return on Capital Employed* (ROCE) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan laba (Aprilia, 2012). Modal yang dimaksud adalah Ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total asset dikurangi kewajiban lancar.

Untuk mengukur rasio ROCE dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROCE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset} - \text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber data: (Ompusunggu, 2021)

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang di gunakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor (Alipudin, 2016). Sedangkan (Kasmir, 2016) menyatakan ROE adalah hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan, (Ompusunggu, 2021) Rumus *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber data: (Kasmir, 2016)

Dividend Yield

Dividen yield adalah setiap rupiah yang dibayar perusahaan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Secara sederhana *dividend yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan per dividen saham. *Dividen yield* menunjukkan tingkat pengembalian dividen yang diterima oleh pemegang saham yang diukur melalui perbandingan antara dividen per lembar saham dengan harga saham, (Herawati, 2017). *Dividend Yield* merupakan rasio pasar yang membandingkan antara dividen per lembar dengan harga pasar saham per lembar. Rasio ini sangat penting jika dipandang dari sudut investor, karena *dividend yield* menunjukkan *return* yang didapat investor atas penanaman dananya ke perusahaan (Gunawan, 2018). *Dividend yield* ini sangat penting bagi perusahaan karena sangat berkaitan dengan harga saham (Wijayanti, 2022). menuliskan bahwa besar kecilnya *dividend yield* bergantung pada seberapa besar pertumbuhan perusahaan tersebut. Perusahaan baru yang masih bertumbuh umumnya membagikan dividen yield yang lebih rendah dibanding perusahaan yang sudah besar. Rumus *dividend yield* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{DPS}}{\text{Harga Pasar Per Lembar}} \times 100\%$$

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber data: (Wijayanti, 2022)

ROCE terhadap Dividend Yield

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan profitabilitas perusahaan dan efisiensi modal yang diterapkan. Jika *Return on Capital Employed* (ROCE) semakin tinggi maka akan mengindikasikan harga saham yang tinggi, Saat harga saham naik maka *Dividend Yield* akan naik (Rahmadewi, 2018). Penelitian terkait pengaruh ROCE terhadap Dividend Yield sebelumnya pernah di lakukan oleh (Aziza et al., 2021), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Return on Capital Employed* (ROCE) terhadap *Dividen Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya, Tbk.

H1: ROCE berpengaruh signifikan terhadap Dividend Yield

ROE terhadap Dividend Yield

Return on Equity (ROE) yang besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Saat kinerja perusahaan semakin baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*Income Return*) pendapatan juga akan semakin besar. Besarnya pengembalian pendapatan (*Income Return*) akan berpengaruh terhadap penggambaran *Dividend Yield* yang akan didapatkan investor atas sejumlah uang yang mereka investasikan (Khuniarji, 2013). Penelitian terkait pengaruh ROE terhadap Dividend Yield sebelumnya pernah di lakukan oleh (Sulaeman, 2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividen Yield* (DY) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H2: ROE berpengaruh signifikan terhadap Deviden Yield

ROCE dan ROE terhadap Dividend Yield

Return on Capital Employed (ROCE) sangat berguna bagi perusahaan untuk menambah profit karena ROCE mengindikasikan seberapa baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk memperoleh profit yang maksimal (Herlina, 2013) Selain peran penting *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal perusahaan (Khuniarji, 2013). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (*Dividend Yield*) tentu akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 113-126

tinggi. Berdasarkan penelitian (Aziza et al., 2021), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividen Yield* (DY) pada PT. Waskita Karya, Tbk.

H3: ROCE, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Dividend Yield

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh ROCE (X1) dan ROE (X2) terhadap Dividend Yield (Y) studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah daftar table yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari data Laporan Neraca berupa Total Asset, Current Liabilities, Laba Bersih, Total Ekuitas dan Laporan Ekuitas berupa Dividen per saham dan Harga saham. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen daftar tabel berupa data laporan keuangan yang terdiri atas data ROCE, ROE dan Dividen Yield Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI yaitu sebanyak 10 perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023. Dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan Sub Sektor Farmasi yang digunakan adalah sebagai berikut: perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2019-2023 dan yang membagikan dividen.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dengan objek yang digunakan yaitu perusahaan Sektor Farmasi. Dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui annual report, laporan keuangan dan harga saham pada website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan transportasi yang menjadi objek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dan mengutip data keuangan melalui laporan keuangan dan harga saham suatu perusahaan. Sedangkan teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara membaca literatur, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu yang datanya relevan dengan penelitian. Studi pustaka yang digunakan adalah melalui pembacaan jurnal yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi linear berganda berdistribusi normal. dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk memeriksa normalitas adalah uji kolmogorov-smirnov. Menurut uji kolmogorov-smirnov, data normal bila probabilitas Asymp.sig (2-tailed) lebih dari 0,05, (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang sering digunakan peneliti terdahulu untuk memperlihatkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menganalisis uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengamati pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED. Ghozali (2018) menyatakan bahwa setelah data diuji dan terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dikatakan terpenuhi jika nilai D-W berada pada kriteria $DU < DW < 4-DU$. Sedangkan jika berada di luar kriteria ini, maka masih terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen seiring dengan naik atau turunnya nilai variabel independen model persamaan regresinya adaah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Deviden Yield

a = konstanta

b₁,b₂ = koefisien regresi

x₁ = ROCE

x₂ = ROE

e = variabel pengganggu

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan sebagai melihat dan memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan pobability sig $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan pobability sig $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

Uji F

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (kelayakan) variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, dengan *level of significant* $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak).
2. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, dengan *level of significant* $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan pada tabel 1 dapat terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (*2-tailed*) yaitu sebesar $0.056 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1656.5486489
	Std. Deviation	938.03092417
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.254
	Negative	-.198
Test Statistic		.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

Dari tabel 3 dapat terlihat bahwa nilai Tolerance variabel ROCE (X1) dan ROE (X2) yaitu sebesar $0.396 > 0.10$, Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel ROCE (X1) dan ROE (X2) yaitu sebesar $2.527 < 10$, Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

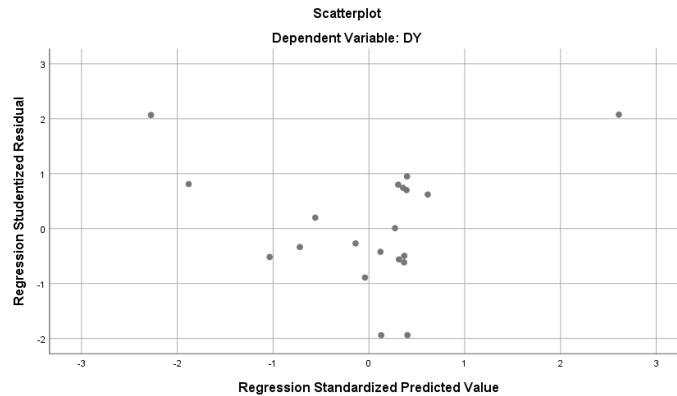
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.396	2.527
	X2	.396	2.527

Sumber : Output SPSS Versi 27.0

Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 1 dapat terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Pengujian ada tidaknya autokorelasi pada regresi 122able122ti dependen dilakukan dengan memeriksa 122able122tic *Durbin- Watson* (DW). Hasil Uji Autokorelasi Berdasarkan output SPSS Versi 27,0 uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada 122able 4 ringkasan *Durbin Watson* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.459	960.46548	1.691

a. Predictors: (Constant), ROE, ROCE

b. Dependent Variable: DY

Berdasarkan data tabel di atas Nilai *Durbin Watson* pada *model Summary* adalah sebesar 1.691. Berdasarkan tabel kriteria uji Darbin Watson yang ke 5 dimana jika $du < dW < 4 - du$ dapat di simpulkan tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif. Jadi karena $1,536 < 1.691 < 2,464$ maka tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4144.715	626.502		6.616	.000		
	ROCE	-99.559	24.053	-1.110	-4.139	.001	.396	2.527

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 113-126

ROE	-1.833	.477	-1.031	-3.844	.001	.396	2.527
-----	--------	------	--------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: DY

Berdasarkan persamaan tersebut di atas di ketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 4144,715 dan ROCE (X1) = -99,559, ROE (X2) = -1,833.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$Y = 4144,715 + -99,559 X_1 - 1,833 X_2$$

Persamaan tersebut dapat di artikan sebagai berikut ini:

1. Nilai Kostanta sebesar 4144,715, mengadung arti bahwa jika variabel ROCE dan ROE mempunyai nilai 0, maka nilai variable DY adalah sebesar 4144,715.
2. Koefisien regresi ROCE (X1) sebesar -99,559 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai ROCE, maka nilai DY bertambah sebesar -99,559. Koefisien regresi tersebut bernilai Positif, sehingga dapat di katakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah Positif.
3. Koefisien regresi ROE (X2) sebesar -1,833 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai ROE, maka nilai DY bertambah sebesar -1,833. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat di katakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah negatif.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil olahan data spss versi 27.0 pada tabel 6 di atas maka di peroleh nilai koefisien determinasi = 0.516 Pengujian ini menyatakan bahwa ROCE, dan ROE terhadap DY berpengaruh sebesar 51,6 %. Sedangkan 48,4 % di pengaruhi oleh variabel lain di luar dari pada variabel yang di uji oleh peneliti ini seperti BOPO, ROA dan lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.459	960.46548	1.691

a. Predictors: (Constant), ROE, ROCE

b. Dependent Variable: DY

Uji Hipotesis

Uji T

Berdasarkan hasil output SPSS 27.0 untuk melihat uji t pada penelitian ini dapat di lihat pada 123able 9 adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4144.715	626.502		6.616	.000
	ROCE	-99.559	24.053	-1.110	-4.139	.001
	ROE	-1.833	.477	-1.031	-3.844	.001

a. Dependent Variable: DY

1. Berdasarkan tabel 7 di atas di peroleh nilai t_{hitung} (X1) ROCE = 4,139, dengan nilai t_{tabel} = 1.725 ($-4,139 < 1.725$), dan nilai sig 0.001 > 0.05 sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan : terdapat pengaruh signifikan secara parsial ROCE terhadap Deviden Yield pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.
2. Berdasarkan tabel 7 di atas di peroleh nilai t_{hitung} (X2) ROE = -0.248, dengan nilai t_{tabel} = 1.85955 ($-3,844 < 1.725$), dan nilai sig 0,001 > 0.05 sehingga hipotesis yang menyatakan : terdapat pengaruh signifikan secara parsial ROE terhadap Deviden Yield pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.

Uji F

Adapun ringkasan dari output SPSS 27.0 untuk melihat uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 adalah sebagai berikut.

**Tabel 8. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16718138.279	2	8359069.140	9.061	.002 ^b
	Residual	15682396.867	17	922493.933		
	Total	32400535.146	19			

a. Dependent Variable: DY

b. Predictors: (Constant), ROE, ROCE

Berdasarkan hasil olahan data SPSS 27.0 tabel 8 diperoleh nilai signifikansi untuk pengeruh ROCE dan ROE terhadap DY adalah sebesar 0.002 > 0.05 dan F-hitung sebesar 9,061 < 4.066 F-tabel, dimana $df_1 = K-3$ dan $df_2 = n-K$, K adalah jumlah variabel dan n = jumlah sample pembentuk regresi, jadi $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 10-2=8$, maka di dapat di nilai F-tabel = 4.066, itu artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan ROCE, dan ROE terhadap Dividend Yield pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yaitu Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial ROCE terhadap Deviden Yield, Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial ROE terhadap Dividend Yield, dan terdapat pengaruh signifikan secara simultan ROCE, dan ROE terhadap Dividend Yield pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI. Dalam pertimbangan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di BEI untuk mengoptimalkan ROE maka dengan mengkaji ROCE dan DY. Meningkatkan ROCE, dan ROE yang di imbangi pendapatan bunga lebih lebar dari beban bunga akan meningkatkan ROE pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI. Sebaiknya di lakukan penelitian lebih lanjut bagi peningkatan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan ROCE dan ROE terhadap Dividend Yield, terutama yang terkait dengan variabel-variabel ROCE dan ROE.

REFERENSI

- Aldo. (2017). *ABNORMAL RETURN EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND DIVIDEND POLICY TO* Debbi Fauziah Ulfah 1 dan Hadi Paramu2 *PENDAHULUAN* Perubahan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor . Perubahan tersebut dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh inve. 7(1), 2541–2566.
- Alhidayatullah, A., & Antony, A. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Modal Kerja Dalam Mempengaruhi Perolehan Return on Asset pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i1.200>
- Alipudin, A. (2016). *PENGARUH EPS, ROE, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI* Asep. 2(1), 1–22.
- Antony, A., & Alhidayatullah, A. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan*. www.idx.co.id.
- Aprilia. (2017). *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard*. 9(1), 101–132.
- Lestari, N. A., Antony, A., & Alhidayatullah, A. (2022). Evaluation of Stock Through Fundamental Analysis With The Dividend Discount Model (DDM) Approach. *International Journal of Indonesian Business Review*, 2(1), 77–87. <https://doi.org/10.54099/ijibr.v2i1.499>
- Aziza, S. M., Syariah, M. K., Yusup, D. K., Syariah, M. K., Yuniarti, V. S., & Syariah, M. K. (2021). *Pengaruh roce dan roe terhadap dividend yield*. 2, 38–53.
- Galih, P., Prakoso, R., Chabachib, M., Prof, J., & Sh, S. (2016). *ANALISIS Pengaruh Current Ratio , Size , Debt To Equity Ratio , dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield dengan Return On*

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 2 Nomor: 2 (Oktober: 2024) hal: 113-126

Asset Sebagai Variabel Intervening Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. 5(2001), 1-14.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, N. (2018). *Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. 3(07), 993-1004.*

Herawati, F. E. (2017). *PENGARUH LIKUIDITAS , LEVERAGE , PROFITABILITAS , INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO. 6.*

Herlina. (2013). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RETURN ON. 10(2), 99-112.*

Husnan. (2018). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2016). 5.*

Lestari, N. A., Sudarma, A., & Antony, A. (2021). The Determinants of Dividend Policy (an Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period). *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi, 12(1), 23-36.*
<https://doi.org/10.18196/jbti.v12i1.11761>

Masyitah. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. 1(1), 33-46.*

Ompusunggu, W. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pinus Merah Cabang Baturaja. 4(4).*

Rahmadewi, P. W. (2018). *PENGARUH EPS , PER , CR , DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. 7(4), 2106-2133.*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.*

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Alfabeta.*

Sulaeman, M. (2018). *Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend; (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman). 1, 73-88.*

Tandelilin. (2020). *earning per share; return of assets; return of equity; stock prices. 4(September), 92-98.*

Wijayanti. (2022). *ANALISIS DIVIDEND PER SHARE (DPS) dan DEVIDEND YIELD PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN Di BEI Periode 2018-2020. 3(1), 19-25.*